

Hubungan Tingkat Ketergantungan Nikotin Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Pasundan 2 Kota Serang

Firyal An Nabila¹, Lisnawati Yupartini^{2*}, Jajang Ganjar Waluya³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Correspondence: lisnawatiy@untirta.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Ketergantungan merupakan pemakaian zat berbahaya seperti nikotin dapat mengubah cara kerja otak yang menyebabkan kecanduan. Kebiasaan menghisap tembakau selama bertahun-tahun berdampak pada kesehatan fungsi otak dan mental. Kandungan nikotin dalam rokok memiliki efek pada otak, termasuk menyebabkan ketergantungan dan toksifitas pada fungsi kognitif dan gejala kesulitan konsentrasi. Akibatnya, jika perokok terus merokok, mereka akan mengalami penurunan fungsi kognitif pada usia pelajar. Pembelajaran dan perolehan nilai akhir akan dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan ketergantungan nikotin terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 2 Kota Serang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode cross sectional study. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan sampel 117 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah lembar kuesioner Fagerstrom dan hasil rata-rata prestasi siswa selama 1 semester. **Hasil:** Sebagian besar siswa berada pada kategori tingkat ketergantungan nikotin ringan sebanyak 45,16% 74,19%. Bagitupun dengan prestasi belajar siswa Sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 45,16%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ketergantungan nikotin dan prestasi belajar siswa SMK Pasundan 2 Kota Serang dengan p-value 0.000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan signifikan antara tingkat ketergantungan nikotin dan prestasi belajar siswa dengan p-value 0.000.

Kata Kunci: Belajar, Ketergantungan Nikotin, Prestasi

ABSTRACT

Background: Dependence is the use of harmful substances such as nicotine that can change the way the brain works leading to addiction. The habit of smoking tobacco for years has an impact on brain and mental health. The nicotine content in cigarettes has effects on the brain, including causing dependence and toxicity on cognitive function and symptoms of concentration difficulties. As a result, if smokers continue to smoke, they will experience a decline in cognitive function at student age. Learning and the acquisition of final grades will be affected by the decline in cognitive function. **Objective:** To determine the relationship of nicotine dependence on student learning achievement at SMK Pasundan 2 Serang City. **Methods:** This research uses quantitative method with analytic design using cross sectional study method. The sampling technique in this study used nonprobability sampling with purposive sampling technique with a sample of 117 respondents. The instruments used in collecting data for this study were Fagerstrom questionnaire sheets and average student achievement results for 1 semester. **Results:** Most students are in the category of mild nicotine dependence level as much as 45.16% 74.19%. Likewise with student achievement Most students are in the good category as much as 45.16%. It can be concluded that there is a relationship between the level of nicotine dependence and learning achievement of students of SMK Pasundan 2 Serang City with a p-value of 0.000. **Conclusion:** There is a significant relationship between the level of nicotine dependence and student achievement with a p-value of 0.000.

Keywords: Learning, Nicotine Dependence, Achievement

PENDAHULUAN

Ketergantungan merupakan pemakaian zat berbahaya seperti nikotin dapat mengubah cara kerja otak yang menyebabkan kecanduan (Volkow, 2014). Kebiasaan menghisap tembakau selama bertahun-tahun berdampak pada kesehatan fungsi otak dan mental. Kandungan nikotin dalam rokok memiliki efek pada otak, termasuk menyebabkan ketergantungan dan toksifitas pada fungsi kognitif dan gejala kesulitan konsentrasi. Akibatnya, jika perokok terus merokok, mereka akan mengalami penurunan fungsi kognitif pada usia pelajar. Pembelajaran dan perolehan nilai akhir akan dipengaruhi oleh penurunan fungsi kognitif (Yuliarti et al., 2014).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), persentase penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang merokok selama sebulan terakhir sebesar 28,62% pada tahun 2023, meningkat 0,36% dari 28,26% pada tahun sebelumnya. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kemenkes, jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang, dengan 7,4% di antaranya berusia 10-18 tahun (Kemenkes, 2024).

Berdasarkan data Global Youth Tobacco Survey (GYTS) pada 2019, prevalensi perokok pada anak sekolah usia 13-15 tahun naik dari 18,3% (2016)

menjadi 19,2% (2019). Sementara itu, data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5%), diikuti usia 10-14 tahun (18,4%) (Kemenkes, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Target populasi pada penelitian adalah siswa perokok di SMK Pasundan 2 Kota Serang.

Penelitian ini menggunakan instrumen Tingkat Ketergantungan Nikotin dari Fagerstorm dan kuesioner untuk prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang telah disiapkan, seperti kuesioner dan dibagikan secara langsung kepada responden dan diisi langsung oleh responden.

Analisis data dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara ketergantungan nikotin terhadap prestasi belajar siswa. Adapun uji statistik yang di gunakan adalah uji *chi square*, berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu :

- 1) Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian di tolak.
- 2) Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian di terima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan total 31 responden, sebagian besar siswa berusia 17 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (64,5%). Siswa berusia 16 tahun berjumlah 9 orang (29,0%), dan yang berusia 18 tahun hanya 2 orang (6,5%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa perokok berada pada rentang usia pertengahan remaja, khususnya pada usia 17 tahun yang umumnya merupakan siswa kelas XI di tingkat SMK. Usia ini termasuk rentan karena berada pada fase eksplorasi diri dan pengaruh lingkungan sosial yang cukup tinggi. Sementara itu, seluruh responden dalam penelitian ini adalah siswa laki-laki (100%), yang mencerminkan bahwa dalam konteks sekolah ini, perilaku merokok pada remaja hanya ditemukan pada kelompok laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian pada aspek prestasi belajar dari total 31 siswa, sebanyak 14 siswa (45,16%) masuk dalam kategori 'Baik', yaitu memiliki nilai antara 80–89. Sementara itu, 13 siswa (41,94%) berada pada kategori 'Cukup', dengan nilai 70–79. Hanya satu siswa yang termasuk dalam kategori 'Sangat Baik' (90–100) dan satu siswa dalam kategori 'Sangat Kurang' (<60), masing-masing sebesar 3,23%. Dua siswa lainnya (6,45%) berada dalam kategori 'Kurang', yaitu dengan nilai antara 60–69. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai

hasil akademik yang memadai meskipun terdapat sedikit yang memiliki nilai ekstrem di atas atau di bawah rata-rata.

Hasil gambaran prestasi belajar ini juga sejalan dengan temuan Ilhamsyah, dkk (2023) yang meneliti hubungan antara perilaku sehat dan prestasi belajar mahasiswa. Pada penelitiannya, Ilhamsyah, dkk menemukan bahwa siswa yang menjalankan perilaku hidup sehat dan tidak terlibat dalam perilaku adiktif seperti rokok memiliki nilai akademik yang lebih tinggi secara signifikan dengan p-value 0,012.

Pada tingkat ketergantungan nikotin sebagian siswa perokok di SMK Pasundan 2 Kota Serang berada pada Tingkat ketergantungan nikotin ringan dengan 23 siswa (74.19%), lalu dengan kategori sedang sebanyak 5 siswa (16.13%) dan pada kategori berat terdapat 3 siswa (9.86%). Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) di SMK Negeri 1 Bandung, yang juga menemukan bahwa sebagian besar remaja berada pada tingkat ketergantungan nikotin ringan (72%). Penelitian tersebut menggunakan instrumen Fagerström yang sama dan menunjukkan bahwa meskipun kebiasaan merokok sudah mulai muncul pada remaja, mayoritas dari mereka belum berada pada level kecanduan berat.

Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa p-value 0.000. Karena hasil p-value <0.05 maka terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat ketergantungan nikotin dan prestasi belajar siswa. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Ferdita, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa perilaku merokok ringan yang prestasi belajar baik sebanyak 58,3%, perilaku merokok ringan yang kondisi prestasi belajar kurang baik sebanyak 41,7%, sedangkan perilaku merokok berat dengan prestasi belajar baik sebanyak 27,0%, perilaku merokok berat yang prestasi belajar kurang baik sebanyak 73,0%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai p-value 0,048.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan nikotin dengan prestasi belajar siswa SMK Pasundan 2 Kota Serang dengan p-value 0.000. Hubungan antara tingkat ketergantungan nikotin dan prestasi belajar siswa SMK Pasundan 2 Kota Serang menunjukkan bahwa semakin tinggi ketergantungan siswa terhadap nikotin, semakin rendah nilai rata-rata prestasi belajarnya.

Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi Spearman yang menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.753 dengan signifikansi 0.000 (p-value) <0.05. Artinya, hubungan yang ditemukan bersifat negatif

dan signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa perilaku merokok berpotensi menurunkan capaian akademik siswa.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah jumlah responden yang diperoleh tidak mencapai jumlah sampel yang direncanakan semula. Hal ini dapat memengaruhi kekuatan generalisasi temuan penelitian terhadap populasi siswa secara lebih luas. Keterbatasan jumlah sampel juga berdampak pada kemungkinan variasi data yang lebih terbatas, sehingga mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan hubungan antara ketergantungan nikotin dan prestasi belajar di lingkungan sekolah secara umum. Oleh karena itu, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar agar hasilnya lebih representatif dan reliabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzahra & Anisa Nabila (2023) Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja di SMAN 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis. *Bachelor Degree thesis, STKes Muhammadiyah Ciamis*.
- Amin, Harianti, 2018. Pola Asuh Orang Tua

- dalam Motivasi Belajar Anak. Yogyakarta : deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Prevalensi remaja perokok di Indonesia tahun 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Dinkes Banten. (2017). Pengertian Rokok dan Akibatnya. Retrieved January 18, 2021, from Dinas Kesehatan Provinsi Banten website: <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/pengertian-merokok-dan-akibatnya.html>
- Donny, Sanggam. (2022). Pengaruh Perilaku Merokok Orang Tua Terhadap Kaum Remaja. *Jurnal Christian Humaniora*, 6(2), 16-26.
- Fahriza Rahman Hafid. (2018). Hubungan Perilaku Merokok dengan Proses Belajar pada Siswa SMPN 4 Muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. *Journal Sosiatri-Sosiologi*. 6 (3): 30-43.
- Nikmah, A. (2013). Dampak penggunaan handphone terhadap prestasi siswa. *E-jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*; Volume 5.
- Abdullah, Aminol Rosid., Rosyid Moh.Syaiful, dan Mustajab. 2019. Prestasi Belajar. *Literasi Nusantara : Malang*
- Rahmah, N. (2015). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Prosiding Seminar Nasional*, 01(1),78.
- Rompas, S., & Ismanto, A. Y. J. (2020). Belajar Pada Remaja Perokok. *Jurnal Keperawatan*, 3.
- Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, A. (2021). Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Siswa di SMK. *Window of Nursing Journal*, 1(2), 143–151. <https://doi.org/10.33096/won.v1i2.358>
- Ginting, A. H. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101836 Kuala T.A 2018/2019. Medan : Universitas Quality.
- Kemendes RI. (2023). Buku petunjuk teknis layanan konseling upaya berhenti merokok (UBM) di fasyankes. *Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2P) Kementerian Kesehatan Tahun 2023*, 0–14. <https://p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-p2ptm?download=MEM4VHZpVIFud3M3UmdkUUtJUTBRdz09>
- Larasati, dkk. (2024). Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Konsentrasi Belajar pada Mahasiswa. *Junior Medical Journal*, 2(5), 591-601.
- Melda, S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Di Kelurahan

- Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *EJournal Siatrri-Sosiologi*, 5(4), 102–116. [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy \(11-09-17-11-49-20\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy (11-09-17-11-49-20).pdf)
- Pratama, dkk. (2023). Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN 6 Aceh Besar. *Calory Journal : Medical Laboratory Journal*, 1(4), 174-181.
- Sa'diyah, D. R., & Surjaningrum, E. R. (2021). Health Belief Model pada Perilaku Merokok Menurut Tingkat Pendapatan. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 638–648. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26803>
- Saraswati, I., & Widyatuti. (2018). Prestasi Akademik Terkait dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Ners Widya Husad*, 5(2), 60.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Sudarta, I. K. (2022). Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Mind Mapping. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 599–608. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203651>
- Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Utami, N. (2020). The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Yispan, dkk. (2023). Hubungan Antara Perilaku Merokok Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bambang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 5(1), 445-449.
- Yuliarti, R., Karim, D., & Sabrian, F. (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(1), 812–819.